



**Pengaruh Penggunaan *Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer)*
terhadap Rata-Rata Nilai IPK Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha
(STAB) Kertarajasa**

Dian Agung Sujatmiko¹, Wina Dhamayanti², Adji Sastrosupadi³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa, Batu, Indonesia

dian.agungsujatmiko@sekha.kemenag.go.id, winadhamma@gmail.com, adji.sastrosupadi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
24 Maret 2024

Accepted:
19 Mei 2024

Published:
30 Juni 2024

ABSTRACT

***Abstract:** The purpose of this study is to compare the effects on students at Kertarajasa College of Buddhism (STAB) before and after they used Chat GPT. The research design employed in this study is an experiment using a quantitative methodology. A questionnaire given to every student and the average GPA from batch 21's first and seventh semesters served as the research instrument. A Likert scale and a t-test will be used to assess the data gathered from the distribution of questionnaires in order to determine the average GPA score. The study's findings clarify why Chat GPT's degree of use has a positive impact. The evaluation, comprising 30 questions, yielded a total score of 5710 with a percentage achievement of 73.21%. In the partial assessment, the motivation aspect had a value of 1909 with a percentage achievement of 73.35%, the effectiveness aspect had a value of 1889 with a percentage achievement of 72.65%, and the technology aspect had a value of 1912 with a percentage achievement of 73.54%. Additionally, the average GPA value in the t-test showed a significance value of $2.61 > t_{0.05}$, indicating a very real effect of Chat GPT use on raising the average GPA value. As a result, measures must be taken to guarantee that this technology is exclusively utilized as a tool to help educators deliver better instruction.*

***Keywords:** Chat GPT, IPK Score, Student*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh dan perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *Chat GPT* terhadap mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa. Desain yang dipakai untuk penelitian ini berbentuk eksperimen yang pendekatannya kuantitatif. Instrumen yang dipakai untuk penelitian ini adalah angket yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa dan rata-rata nilai IPK dari angkatan 21 semester 1 serta semester 7. Data yang didapatkan dari pembagian angket akan dianalisis memakai skala likert dan rata-rata nilai IPK menggunakan uji-t. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengaruh tingkat penggunaan *Chat GPT* adalah baik. Penilaian dengan secara total dari 30 pertanyaan tersebut diperoleh nilai 5710 dengan persen capaian 73,21%, serta dalam penilaian secara parsial, nilai 1909 dalam aspek motivasi dengan persen capaian 73,35%, nilai 1889 dalam aspek efektifitas dengan persen capaian 72,65%, dan nilai 1912 dalam aspek teknologi dengan persen capaian 73,54%. Selanjutnya dalam uji-t rata-rata nilai IPK memperoleh nilai signifikansi $2,61 > t_{0,05}$, sehingga adanya pengaruh yang sangat nyata pada penggunaan *Chat GPT* dalam meningkatkan rata-rata nilai IPK. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa teknologi ini hanya digunakan sebagai alat untuk membantu guru dalam memberikan pengajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: chat GPT, nilai IPK, Mahasiswa

CITATION

Sujatmiko, Dian Agung., Dhamayanti, Wina., Sastrosupadi, Adji. (2024). Pengaruh Penggunaan *Chat GPT (Generative Pre-Trained Transformer)* terhadap Rata-Rata Nilai IPK Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa. *Jurnal Nyanadassana: Jurnal Penelitian, Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 3(1), 24-34. DOI: <http://doi.org/10.59291/jnd.v3i1.57>



JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN, PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN

VOLUME 3 NOMOR 1 JUNI 2023

ISSN : 2964-3562 | DOI : <https://doi.org/10.59291/jnd.v3i1.57>

<https://journal.stabkertarajasa.ac.id/jnd/>

PENDAHULUAN

Era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu perkembangan teknologi yang signifikan adalah kehadiran *Artificial Intelligence* (AI), yang dapat melakukan tugas-tugas yang sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh manusia. Salah satu contoh AI yang paling terkenal adalah *Generative Pre-trained Transformer* (GPT), yang mampu menghasilkan teks dengan kualitas yang tinggi dan menyerupai manusia. Kurzweil (2006), menyatakan bahwa kecerdasan buatan adalah kemampuan komputer untuk melaksanakan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia (Kurzweil, 2006). Menurut argumen Hao yu, dimasa depan teknologi yang lebih canggih akan muncul dan mungkin akan merubah bentuk penggunaan *Chat GPT* atau cara orang mencari sesuatu hal yang ingin diketahui didalam penggunaannya (Hou yu, 2023).

Menurut Suharmanwan (2023), munculnya *Chat GPT* akan berpengaruh terhadap pendidikan yang ada di Indonesia terkhusus di peningkatan pembelajaran mahasiswa pada abad ke-21. Diminimalisir dengan pendidikan sebelum menggunakan *Chat GPT* yang dimana refrensi atau sumber-sumber untuk pembelajaran mencari dari internet dan buku-buku. Belajar adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis seperti motivasi, minat, dan kemampuan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi aspek lingkungan seperti sarana dan prasarana serta metode pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku belajar adalah metode pembelajaran. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain ceramah, diskusi, simulasi, dan praktikum. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) seperti *Chat GPT*, memiliki karakteristik cerdas dan otomatis yang dapat memainkan peran penting dalam sektor pendidikan (Suharmawan, 2023). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Diana, Rofiki, dkk (2020), dari hasil analisis disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan metode online dan offline sebagai pilihan dalam pembelajaran di abad 21. Selain itu, metode pembelajaran online, offline, dan berbasis proyek juga dapat digunakan secara optimal sesuai dengan situasi dan kondisi yang memadai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Diana, Rifiki, dkk., 2020)

Suatu cara yang bertujuan untuk menjadikan pembelajaran mudah untuk di lakukan dan memiliki efektifitas dalam memahami materi tersebut adalah metode pembelajar. Komalasari (2017), menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara khusus yang digunakan seseorang untuk menerapkan suatu metode secara spesifik. Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa akan mencapai hasil yang optimal dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Hal ini akan tercermin dari nilai yang diperoleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dosen secara maksimal (Komalasari, 2017). Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di kampus Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa sekarang yaitu *Teacher center learning* dimasa lalu dan *Student Center learning* dimasa sekarang untuk membagikan pengetahuan dosen kepada murid. Pada saat dunia mulai memasuki era Revolusi Industri 5.0 dosen dan peserta didik dipermudah kehidupannya dalam mencari berbagai informasi dengan menggunakan teknologi pencarian sumber pengetahuan seperti *Chat GPT*. Menuru



Suharmanwan (2023), *Chat GPT* ini dapat berfungsi sebagai sumber belajar interaktif yang membantu dosen dan mahasiswa memahami materi dengan lebih baik. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan, mencari penjelasan tambahan, atau mendapatkan contoh yang lebih jelas. Dalam beberapa kasus, *Chat GPT* juga dapat menyediakan materi pembelajaran interaktif, seperti pilihan ganda atau latihan interaktif. (Suharmanwan, 2023).

Dari pengamatan Agri Widya (2023), teknologi *Chat GPT* merupakan salah satu inovasi terbaru di bidang kecerdasan buatan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia secara alami. Penggunaan teknologi ini dalam dunia pendidikan memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Namun, penggunaan teknologi *Chat GPT* dalam konteks pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diselesaikan. Salah satu tantangan utamanya adalah kekhawatiran bahwa teknologi ini dapat menggantikan secara penuh peran guru (Widya, 2023). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa teknologi ini hanya digunakan sebagai alat untuk membantu guru dalam memberikan pengajaran yang lebih baik. Ada juga tantangan dalam menggunakan teknologi *Chat GPT* dengan benar dan etis. Penggunaan teknologi ini harus diawasi secara ketat untuk memastikan tidak ada konten yang tidak pantas atau tidak etis yang diberikan kepada siswa. Perlindungan privasi dan keamanan data siswa juga perlu dilakukan melalui teknologi ini. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi *Chat GPT* dalam dunia pendidikan mempunyai potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun, tantangan yang muncul dalam pemanfaatan teknologi ini juga perlu ditangani dengan hati-hati agar dapat digunakan secara optimal dan tidak berdampak negatif pada proses pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk fokus dalam masalah etika dan hukum penggunaan teknologi Artificial Intelligence (AI) dan membangun mekanisme pengaturan upaya bersama untuk kenyamanan, keamanan, dan ketertiban didalam pemakaian *Chat GPT* (Hou yu, (2023).

Menurut Kitamura dalam Hou yu menjelaskan Salah satu risiko utama yang muncul adalah potensi penggunaan *Chat GPT* untuk praktik-praktik yang melanggar etika akademis, seperti plagiarisme dan pencurian intelektual. Dampak negatif dari praktik-praktik ini dapat sangat merugikan integritas akademik. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti dan pengembang kecerdasan buatan untuk mengimplementasikan mekanisme pengaturan mandiri yang efektif dalam teknologi seperti *Chat GPT* (Kitamura, 2023). Mekanisme ini harus dirancang untuk meningkatkan keamanan dan mencegah penyalahgunaan, sehingga dapat mengurangi risiko etika dan hukum yang mungkin timbul. Selain itu, peran pendidik juga menjadi krusial dalam menghadapi dampak teknologi ini pada dunia pendidikan. Para pendidik perlu terus mengoptimalkan mekanisme evaluasi untuk memastikan keadilan dan akurasi dalam menilai pengetahuan dan kemampuan siswa (Gordijn & Have, 2023).

Berdasarkan pengamatan Suharmawan (2023), *Chat GPT* memiliki kekurangan dalam penggunaannya, yaitu tidak dapat untuk penelitian karena sebab sumber informasi tersebut asli atau tidaknya. *Chat GPT* yang hanya mencari sumber informasi dari internet yang bisa menjadikan rujukan tersebut sudah di validasi atau sudah terverifikasi terbaru untuk digunakan. Dengan demikian penelitian yang di buat menggunakan *Chat GPT* akan membuat menjadi kurang berkualitas dari keadaan data dan keakuratan. Selain kekurangan *Chat GPT* memiliki keunggulan yaitu memberikan informasi dengan cepat dan akurat menjadi kemampuan utama teknologi ini, terlebih lagi teknologi ini mampu menyajikan rekomendasi dan saran yang sesuai



dengan preferensi penggunaannya. (Suharmanwan, 2023). Juga pemakaian *Chat GPT* pada penelitian tidak akan bisa menggantikan kontribusi dan peranan peneliti didalam pengerjaannya. Penelitian yang berkualitas harus melibatkan proses berpikir kritis, merancang metodologi yang baik, mengumpulkan data secara akurat, dan melakukan analisis mendalam. Hal tersebut sulit bisa di lakukan oleh *Chat GPT* yang hanya dapat melakukan pengolahan bahasa atau kata saja.

Pada kampus Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, mahasiswa yang belajar di institusi tersebut terdapat beberapa siswa memakai *Chat GPT* dalam proses pembelajarannya. *Chat GPT* ada yang dipakai untuk kepentingan mencari informasi, ada yang untuk mencari jawaban dari pertanyaan, dan ada yang untuk menyusun makalah. Dengan menggunakan cara tersebut hasil nilai yang didapat akan mempengaruhi rata-rata nilai IPK mahasiswa. Nilai IPK tersebut dapat diketahui dengan penilaian dari dosen, tugas-tugas yang dikerjakan, daftar hadir mahasiswa, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Oleh sebab itu mahasiswa dapat mencari pengetahuan dari *Chat GPT* yang digunakan untuk pembelajaran dan menghasilkan nilai yang bagus. Kemudian dengan seringnya memakai *Chat GPT* mahasiswa akan menjadi ketergantungan untuk mendapat nilai yang bagus dan menjadikan kurang mendengarkan penjelasan dosen atau teman kelompok yang menyampaikan materi persentasi (Suoth, Mutji, dkk, (2022). Menurut Rohaendi & Laelasari (2020). Selain untuk menjawab pertanyaan *Chat GPT* merupakan solusi bagi mahasiswa untuk mencari pertanyaan untuk ditanyakan dalam proses tanya jawab kepada dosen atau kelompok persentasi. Hal tersebut akan berdampak pada nilai mahasiswa yang bertanya, serta mahasiswa yang lain juga berdampak (Rohaendi & Laelasari, 2020)

Adanya *Chat GPT* yang semakin terbaru didalam pengembangannya akan mengakibatkan mahasiswa semakin tergantung terhadap penggunaan *Chat GPT* tersebut, yang dimana hal ini akan mengakibatkan perubahan pola pembelajaran mahasiswa didalam kehidupannya. Sebab dengan semakin baru *Chat GPT* akan lebih mudah mengakses informasi yang untuk digunakan. Dosen yang merupakan orang mengajar mahasiswa harus mulai beradaptasi dalam penggunaan atau pemakaian *Chat GPT* pada pembelajarannya. Maka hal tersebut tidak akan menjadikan permasalahan bagi guru didalam mencari sumber informasi atau alternatif sumber-sumber materi yang relevan digunakan pada pembelajaran. Dengan demikian *Chat GPT* berpengaruh besar terhadap persepsi mahasiswa dalam penggunaannya selama pembelajaran dan akan membuat nilai IPK mahasiswa dahulu dan sekarang menjadi sangat berbeda yang akan membuat permasalahan dari beberapa pihak yang dirugikan (Tubagus, Farhan, dkk, (2023).

Berdasarkan pengamatan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, ada beberapa mahasiswa yang sudah menggunakan *Chat GPT* untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang berlangsung. Sehingga dengan secara berkala bergantung kepada *Chat GPT*, mahasiswa akan menjadi ketergantungan menggunakan untuk mencari informasi materi pelajaran. Serta pemakaian *Chat GPT* akan menurunkan mahasiswa mencari refrensi dibuku. Dengan demikian ketergantuan terhadap *Chat GPT* tersebut akan semakin meningkatkan dan bisa berdampak buruk terhadap perkembangan mahasiswa tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penggunaan *Chat GPT* terhadap rata-rata nilai IPK pembelajaran mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB)



Kertarajasa.

KAJIAN TEORI

Penelitian yang membahas pengaruh penggunaan *Chat GPT* belum banyak ditemukan, akan tetapi ada beberapa penelitian yang hampir memiliki kemiripan. Penelitian tersebut yaitu yang dilakukan oleh Farida Hanum Siregar, Babby Hasmayni, Andre Hasudungan Lubis tahun 2023 dalam makalah penelitian yang berjudul "The Analysis of *Chat GPT* Usage Impact on Learning Motivation among Scout Students". Penelitian ini meneliti tentang dampak penggunaan *Chat GPT* terhadap motivasi belajar dikalangan siswa. Populasi dan sampel populasi penelitian ini adalah seluruh siswa pramuka dari Medan, Indonesia. Namun, hanya memilih 500 siswa sebagai sampel. Mereka berasal dari berbagai sekolah menengah atas dan tergabung dalam komunitas pramuka. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Penelitian ini mengadopsi instrumen penelitian sebelumnya dengan beberapa dengan beberapa modifikasi untuk menggambarkan variabel-variabelnya. Instrumen variabel independen diadopsi dari Shoufan (2023) dengan total 10 item. Sedangkan total instrumen variabel dependen diadopsi dari Lubis (2017). Kemudian, responden dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan 5 tingkat skala Likert, yaitu "Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Netral", "Setuju", dan "Sangat Setuju".

Penelitian ini juga menyelidiki penggunaan *Chat GPT* oleh responden. Nilai rata-rata dari variabel penggunaan dari setiap demografi diperiksa untuk menilai tingkat penggunaan. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat penggunaan *Chat GPT* dengan mengacu pada jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas. Responden laki-laki memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan perempuan ($3,849 > 3,081$). Dalam hal usia, responden yang lebih muda (16 tahun) memiliki nilai rata-rata tertinggi (3,938), sementara siswa berusia 17 tahun memiliki nilai rata-rata 3,703. Yang mengejutkan, siswa tertua di antara responden hanya memiliki skor rata-rata 3,484. Selain itu, siswa kelas 10 memiliki nilai rata-rata tertinggi, diikuti oleh kelas 11 dan kelas 12 dengan nilai rata-rata 3,478 dan 3,328.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, dengan alamat Jl. Soekarno No. 311, Desa Junrejo, Dusun Mojorejo, Kota Batu, 65322. Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa dijadikan tempat penelitian, karena di STAB tersebut memiliki beberapa mahasiswa yang menggunakan *Chat GPT*. Waktu penelitian dilakukan dalam penyusunan proposal dimulai dari bulan desember 2023 sampai february 2024 serta dilanjutkan seminar proposal di bulan february 2024, pengumpulan data penelitian dilakukan di bulan maret 2024, analisis data dilakukan di bulan april 2024, penyusunan hasil penelitian serta penulisan laporan skripsi di bulan mei 2024 sampai juni 2024, dan sidang skripsi di bulan juni 2024.

Pendekatan yang dipakai merupakan pendekatan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif analitis dipilih karena digunakan untuk menganalisis data mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa yang terkumpul tanpa menciptakan kesimpulan berlaku umum. Berdasarkan sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini



terdiri dari dua jenis, yaitu: Data Primer, adalah data yang didapatkan setelah melakukan penelitian langsung dari sumbernya. Data tersebut didapatkan langsung dari lapangan. Teknik Angket dipakai untuk mengumpulkan data yang diberikan kepada 60 mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa semester 2 sampai semester 6 dan, data Sekunder, adalah data yang didapatkan pada sumber informasi berhubungan dengan topik penelitian. Data tersebut didapatkan dari dokumen yang dapat membantu penelitian, seperti website, jurnal, buku, serta nilai rapor mahasiswa.

Teknik simple random sampling dipakai untuk pengambilan sampel. Disebutkan simple (mudah) sebab anggota sampel yang diambil dari populasi tersebut dijalankan dengan acak dan tanpa memperhatikan strata pada populasi tersebut (Sugiyono: 2013). Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, Batu yang berjumlah 60 mahasiswa. Sampel yang dipakai pada penelitian ini, yaitu mahasiswa dari semester 2 sampai semester 8. Dengan menggunakan rumus $n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$ (n adalah ukuran sampel yang diperlukan. N adalah ukuran populasi. e adalah margin of error yang diinginkan). Serta data mahasiswa semester 1 dan semester 6 dari angkatan 20 untuk mengetahui nilai rata-rata ipk. Instrumen penelitian yang dipakai adalah angket (kuisisioner) guna untuk mendapatkan informasi tentang mutu perilaku mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa terhadap penggunaan *Chat GPT*. Serta data nilai rata-rata ipk mahasiswa dari angkatan 21. Kuisisioner berbentuk angket dengan menggunakan teknik pengumpulan data skala likert. Pada kuisisioner akan di diberikan 30 pertanyaan kepada responden dengan perbedaan 10 pertanyaan dari 3 aspek penggunaan *Chat GPT*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian penggunaan *Chat GPT* dan kualitas perilaku siswa menggunakan dua metode, yaitu menggunakan skala likert dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang mengkaji pengaruh penggunaan *Chat GPT* terhadap rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana teknologi *Chat GPT* dapat membantu meningkatkan performa akademik mahasiswa dalam konteks perguruan tinggi berbasis agama. Melalui analisis data yang diperoleh dari sampel mahasiswa yang menggunakan *Chat GPT* dalam kegiatan belajar mereka, dengan demikian akan membahas berbagai aspek terkait efektivitas dan dampak penggunaan teknologi ini terhadap capaian akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai integrasi teknologi AI dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan tinggi dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di masa depan. Berdasarkan hasil penyebaran angket penilaian mengenai pengaruh penggunaan *Chat GPT* terhadap mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, dapat dimperoleh berbagai data dan perspektif yang penting untuk dianalisis. Angket ini dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai sejauh mana mahasiswa merasa terbantu dengan adanya *Chat GPT* dalam proses pembelajaran mereka, baik dari segi pemahaman materi, efisiensi belajar, maupun peningkatan nilai akademik.

Pengaruh Penggunaan *Chat GPT* Terhadap Persepsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Chat GPT* terhadap persepsi mahasiswa maka dianalisis dengan skala likert (dapat dilihat pada lampiran 5), sedangkan hasilnya disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Pengaruh Penggunaan *Chat GPT* Terhadap Persepsi Mahasiswa

Aspek <i>Chat GPT</i>	Pertanyaan										Skor Total	Kategori	% Capaian
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Motivasi	202	192	193	188	189	195	194	184	185	187	1909	B	73,35%
Efektifitas	195	187	190	195	194	186	189	182	184	187	1889	B	72,65%
Teknologi	195	182	196	187	191	191	189	187	192	202	1912	B	73,54%
Skor Total Parsial	592	561	579	570	574	572	572	553	561	576	5710	B	73,21%

Keterangan: data diolah dari 52 responden

Dari Tabel 4.1 ternyata dari evaluasi tingkat penggunaan *Chat GPT* terhadap Aspek Motivasi, Efektifitas, dan Teknologi ketiga-tiganya dalam kategori Baik dengan skor total 5710 dan persen capaian 73.21% dari yang diharapkan (100%). Serta hasil evaluasi total ini memang didukung oleh evaluasi parsialnya, dimana kriteria evaluasi parsialnya tergolong baik dan memang ketiga-tiganya baik semua.

Pada Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *Chat GPT* adalah baik. Penilaian dengan secara total dari 30 pertanyaan tersebut diperoleh nilai 5710 dengan persen capaian 73,21%, dikarenakan mahasiswa sudah mulai mengenal dan lancar dalam menggunakan *Chat GPT* yang dapat mempengaruhi kebutuhan menyelesaikan tugas atau mencari sumber refrensi, serta yang dalam kegunaannya cukup mudah *Chat GPT* sangat nyaman digunakan. Serta pada setiap aspek memperoleh beberapa nilai yaitu:

- a. Nilai 1909 dalam aspek motivasi dengan persen capaian 73,35%, dikarenakan alat ini menyediakan dukungan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Dengan akses mudah ke informasi yang luas dan beragam, mahasiswa dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dengan cepat dan akurat, serta membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, *Chat GPT* dapat memberikan saran dan dorongan yang spesifik terkait manajemen waktu, teknik belajar yang efektif, dan strategi penyelesaian tugas, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan akademis mereka. Hal ini menjadikan *Chat GPT* sebagai alat yang berharga dalam mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan akademik.
- b. Nilai 1889 dalam aspek efektifitas dengan persen capaian 72,65%, dikarenakan alat ini memungkinkan akses cepat dan mudah ke informasi yang relevan dan tepat waktu. Mahasiswa dapat menggunakan *Chat GPT* untuk mengklarifikasi konsep yang kompleks, mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam, dan menemukan referensi tambahan tanpa harus mencari-cari di berbagai sumber yang berbeda. Selain itu, *Chat GPT* dapat membantu dalam penulisan dan pengeditan tugas, memberikan umpan balik langsung, dan menawarkan solusi kreatif untuk berbagai masalah akademik. Dengan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mencari informasi dan meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas, *Chat GPT* membantu

mahasiswa belajar dengan lebih efektif dan produktif, sehingga meningkatkan hasil akademis mereka secara keseluruhan.

- c. Nilai 1912 dalam aspek teknologi dengan persen capaian 73,54%, dikarenakan *Chat GPT* memanfaatkan kecerdasan buatan dan pemrosesan bahasa alami untuk menyediakan interaksi yang intuitif dan efisien. Teknologi ini memungkinkan *Chat GPT* untuk memahami pertanyaan dan permintaan mahasiswa dengan baik, serta memberikan tanggapan yang relevan dan berarti. Kemampuan *Chat GPT* untuk memproses dan menghasilkan teks dengan cepat juga memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan bantuan secara instan tanpa perlu menunggu lama. Selain itu, penggunaan *Chat GPT* juga dapat meningkatkan keterampilan teknologi mahasiswa, karena mereka terlibat dalam interaksi yang canggih dengan algoritma pemrosesan bahasa alami. Dengan demikian, dalam hal teknologi, penggunaan *Chat GPT* membawa manfaat signifikan dalam mendukung pembelajaran dan keterampilan mahasiswa.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut disimpulkan pengaruh penggunaan *Chat GPT* terhadap aspek motivasi, efektifitas, dan teknologi berpengaruh baik pada mahasiswa.

Pengaruh penggunaan *Chat GPT* Terhadap Rata-Rata Nilai IPK

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Chat GPT* terhadap rata-rata nilai IPK dianalisis dengan memakai uji t berpasangan (lihat tabel lampiran 7), sedangkan hasilnya disajikan pada tabel 4.2

Tabel 2. Pengaruh penggunaan *Chat GPT* Terhadap Rata-Rata Nilai IPK

Semester	IPK Rata-Rata	Perbedaan	t hitung	t 0,05	t 0,01
1	3,48	0,12	2,61**	1,71	2,49
7	3,60				

Keterangan :) Sangat Nyata. Data diolah dari 26 responden**

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan pengaruh penggunaan *Chat GPT* yang sangat nyata terhadap rata-rata nilai IPK, dimana dengan penggunaan *Chat GPT* dapat meningkatkan rata-rata nilai dari 3,48 menjadi 3,60.

Pengaruh penggunaan *Chat GPT* terhadap rata-rata nilai ipk mahasiswa menunjukkan, adanya pengaruh tingkat sangat nyata terhadap nilai mahasiswa dengan nilai t hitung 2,61. Berdasarkan data dan penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa yang memanfaatkan teknologi *Chat GPT* cenderung memiliki rata-rata IPK yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan *Chat GPT* juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mencari informasi. Teknologi ini memberikan akses yang mudah dan cepat ke berbagai sumber pengetahuan, sehingga mahasiswa terdorong untuk lebih proaktif dalam menggali informasi yang relevan dengan studi mereka. Akibatnya, hal ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai akademik mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Chat GPT* memberikan dampak yang sangat nyata terhadap rata-rata nilai IPK mahasiswa, menunjukkan bahwa integrasi teknologi AI dalam proses belajar mengajar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian akademik secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penggunaan *Chat GPT* menurut responden memiliki pengaruh pemakaian kriteria yang baik (B) dengan skor total 5710 dan persen capaian sebesar 73,21% dari yang diharapkan. Penggunaan *Chat GPT* dalam beberapa aspek menurut responden memiliki pengaruh ketiga-tiganya memiliki kriteria



yang baik (B) dengan skor parsial nilai 1909 dalam aspek motivasi, 1889 aspek efektifitas, dan 1912 aspek teknologi dengan persen setiap capaian yaitu 73,35% dalam aspek motivasi, 72,65% dalam aspek efektifitas, dan 73,54% aspek teknologi. Penggunaan *Chat GPT* dalam analisis uji t memiliki tingkat pengaruh rata-rata nilai IPK yang sangat nyata dengan nilai 2,61. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dapat mengajukan tindak lanjut yaitu: untuk pihak sekolah, Evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi *Chat GPT* sebagai alat pembelajaran serta pengembangan kurikulum yang mendukung

DAFTAR PUSTAKA

- Amodei, Dario, Chris Olah, Jacob Steinhardt, Paul Christiano, John Schulman, dan Dan Mané. (2016) "*Concrete problems in AI safety.*" arXiv preprint arXiv:1606.06565.
- Anjani Nabila Sigit. (2018). *Pengaruh Prestasi Belajar, Masa Studi, Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Masa Tunggu Dan Relevansi Pekerjaan.* Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 7(6), 554–565.
- Arthur, W. B. (2009). *The Nature of Technology: What It Is and How It Evolves.* New York: Free Press.
- Baskara, F. R. (2024). *The Promises and Pitfalls of Using Chat GPT for Self-Determined Learning in Higher Education: An Argumentative Review.* Universitas Sanata Dharma, Indonesia. DOI: 10.47435/sentikjar.v2i0.1825.
- Brundage, Miles, Shahar Avin, Jack Clark, Helen Toner, Peter Eckersley, Ben Garfinkel, Allan Dafoe, Paul Scharre, Thomas Zeitzoff, Bobby Filar, Owain Evans, Michael Page, Joanna Bryson, Roman Yampolskiy, dan Dario Amodei. (2018). "*The malicious use of artificial intelligence: Forecasting, prevention, and mitigation.*" arXiv preprint arXiv:1802.07228.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technologies.* New York: W. W. Norton & Company.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions.* Contemporary Educational Psychology, 25(1), 54-67.
- Drucker, P. F. (1967). *The Effective Executive.* New York: Harper & Row.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). *Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral.* EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Gazzaniga, M. S., Ivry, R. B., & Mangun, G. R. (2018). *Cognitive Neuroscience: The Biology of the Mind.* New York: W.W. Norton & Company.
- Gordijn, B., & Have, H. A. (2023). *ChatGPT: evolution or revolution Med.* Health Care Philos. 26, 1–2. doi: 10.1007/s11019-023-10136-0
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2014). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality (7th ed.).* Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement.* Routledge.
- Hanum Siregar, F., Hasmayni, B., Lubis, A. H. (2023). *The Analysis of Chat GPT Usage Impact on Learning Motivation among Scout Students.* International Journal of Research and Review, 10(7), 632–638. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230774>



- Herzberg, F. (1966). *Work and the Nature of Man*. Cleveland: World Publishing Company.
- Ishikawa Kaoru. (1985). *What is Total Quality Control The Japanese Way*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Jonassen, D. H., Land, S. M. (2012). *Theoretical foundations of learning environments (2nd ed.)*. New York, NY: Routledge.
- Kadarisman Darwin, Muhandri Tjahja (2016). *Pengendalian Mutu pada Industri Pangan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Boston: Harvard Business School Press.
- Kitamura, F. C. (2023). *ChatGPT Is Shaping the future of medical writing but still requires human judgment*. Radiology 230171. doi: 10.1148/radiol.230171
- Komarulzaman, M., Yang, P., Baik, L., Arifdarma, I., Sos, S., Besar, B., ... Pertanian, K. (2023). *Pengaruh teknologi CHAT GPT terhadap dunia pendidikan : potensi dan tantangan*. Jurnal AgriWidya, 4(1), 56–66.
- Maslow, A. H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. Psychological Review, 50(4), 370-396.
- McMillan, K. J. (2019). *Critical Literacy in A Digital Era: Technology, Rhetoric, and The Public Interest*. Routledge.
- Moelong, Lexy J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2018). *Educational Assessment of Students (7th ed.)*. Pearson.
- Russell, Stuart J., Daniel Dewey, dan Max Tegmark. (2017). "Artificial intelligence and society: A new agenda." Nature 541.7636: 518-522.
- Rohaendi, S., & Laelasari, N. I. (2020). *Penerapan Teori Piaget dan Vygotsky Ruang Lingkup Bilangan dan Aljabar pada Siswa Mts Plus Karangwangi*. PRISMA, 9(1), 65. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.886>
- Sari, Y. A., & Rafsanjani, M. A. (2020). *Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Minat Berorganisasi Terhadap IPk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 8(3), 122–130. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p122-130>
- Sawyer, R. K. (2012). *Explaining Creativity: The Science of Human Innovation (2nd ed.)*. Oxford University Press.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.
- Shoufan, A. (2023). *Exploring Students' Perceptions of CHATGPT: Thematic Analysis and Follow-Up Survey*. IEEE Access.
- Snelbecker, G.E. (2015). *Understanding Scientific Theories: An Advanced Text for Science Students*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suoth, L., Mutji, E. J., & Balamu, R. (2022). *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Journal for Lesson and Learning Studies, 5(1), 48–53. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.40510>
- Suharmawan, Wahid. (2023). *Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan*. Education Journal: Journal Educational Research and Development, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>



**JURNAL NYANADASSANA: JURNAL PENELITIAN,
PENDIDIKAN, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN**

VOLUME 3 NOMOR 1 JUNI 2023

ISSN : 2964-3562 | DOI : <https://doi.org/10.59291/jnd.v3i1.57>

<https://journal.stabkertaiaja.ac.id/ind/>

- Wibowo, T. U. S. H., Akbar, F., Ilham, S. R., & Fauzan, M. S. (2023). *Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0*. JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi), 4(2), 69–76. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i2.4226>
- Yu H. (2023). *Reflection on whether Chat GPT should be banned by academia from the perspective of education and teaching*. Front. Psychol. 14:1181712. doi: 10.3389/fpsyg.2023.1181712